

ABSTRAK

Siti Mutmainnah, 12102193136, Disparitas Putusan Hakim Pengadilan Agama Nganjuk Dalam Perkara Permohonan Dispensasi Kawin Dengan Alasan Hamil Di Luar Nikah, Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023, Pembimbing: Dr. Rohmawati, M.A.

Kata Kunci: Disparitas, Dispensasi Kawin Hamil, Tujuan Hukum

Permohonan dispensasi kawin dengan alasan hamil di luar nikah diajukan di pengadilan agama supaya diperbolehkan untuk segera melangsungkan perkawinan, hal ini sesuai dengan Pasal 7 Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019. Namun dalam penetapan perkara permohonan dispensasi kawin dengan alasan hamil di luar nikah di Pengadilan Agama Nganjuk terdapat perbedaan putusan, ada permohonan yang dikabulkan dan ada yang ditolak, sehingga ditemukan adanya disparitas putusan hakim pada perkara tersebut.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pertimbangan hakim Pengadilan Agama Nganjuk dalam mengadili perkara permohonan dispensasi kawin dengan alasan hamil di luar nikah? 2) Mengapa terjadi disparitas putusan dalam perkara permohonan dispensasi kawin dengan alasan hamil di luar nikah? 3) Bagaimana disparitas putusan dalam perkara permohonan dispensasi kawin dengan alasan hamil di luar nikah ditinjau dari teori kepastian hukum keadilan dan kemanfaatan? Adapun yang menjadi tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah: 1) Mendeskripsikan pertimbangan hakim Pengadilan Agama Nganjuk dalam mengadili perkara permohonan dispensasi kawin dengan alasan hamil di luar nikah. 2) Menganalisis faktor-faktor yang mengakibatkan terjadinya disparitas putusan dalam perkara permohonan dispensasi kawin dengan alasan hamil di luar nikah. 3) menganalisis disparitas dalam perkara permohonan dispensasi kawin dengan alasan hamil di luar nikah ditinjau dari teori kepastian hukum, keadilan dan kemanfaatan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yuridis empiris dengan menggunakan pendekatan studi kasus dan pendekatan filosofis. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Supaya penelitian yang dilakukan lebih mendasar pada data sehingga menjamin tingkat kepercayaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pertimbangan hakim dalam menetapkan perkara permohonan dispensasi kawin dengan alasan hamil di luar nikah dari aspek yuridis, pada putusan yang dikabulkan hakim menggunakan dasar hukum Undang-Undang, KHI dan Kaidah Fiqhiyah. Sementara pada permohonan yang ditolak hakim menggunakan dasar hukum Undang-Undang No. 16 Tahun 2019 dan Perma No. 5 tahun 2019. Sedangkan dalam aspek non yuridis, pada permohonan yang dikabulkan hakim mengutamakan kemaslahatan bagi para pihak

dan anak yang sedang dalam kandungan. Sementara pada permohonan yang ditolak hakim menilai secara fisik dan kematangan berfikir anak Pemohon, sehingga dianggap belum pantas untuk melangsungkan perkawinan. 2) Faktor terjadinya disparitas pada perkara ini karena adanya perbedaan dasar hukum yang digunakan oleh hakim, fakta di persidangan dan pendapat hakim yang berbeda dalam menginterpretasikan alasan sangat mendesak. 3) Berdasarkan teori tujuan hukum, permohonan yang dikabulkan akan mendatangkan kemaslahatan dan menghindari mafsadat yang timbul, sehingga telah mencerminkan nilai kepastian hukum, keadilan dan kemanfaatan. Sedangkan pada permohonan yang ditolak belum mencerminkan tujuan hukum karena anak yang hamil jika tidak segera dinikahkan akan menimbulkan madarat yang lebih besar, hakim juga tidak melindungi anak yang sedang dalam kandungan.

ABSTRACT

Siti Mutmainnah, 12102193136, Disparity in the Decision of the Nganjuk Religious Court Judge in the Case of a Marriage Dispensation Application on the Grounds of Being Pregnant Out of Wedlock, Islamic Family Law Study Program, Faculty of Sharia and Legal Sciences, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023, Supervisor: Dr. Rohmawati, M.A.

Keywords: Disparity, Maternity Marriage Dispensation, Legal Purpose

An application for marriage dispensation on the grounds of pregnancy out of wedlock is filed in a religious court to be allowed to immediately hold a marriage, this is in accordance with Article 7 of Law Number 16 of 2019. However, in determining the case of the application for marriage dispensation on the grounds of pregnancy out of wedlock at the Nganjuk Religious Court, there were differences in the verdict, some applications were granted and some were rejected, so that there was a disparity in the judge's decision in the case.

The formulation of the problem in this study is: 1) How is the consideration of the judge of the Nganjuk Religious Court in adjudicating the case of an application for marriage dispensation on the grounds of pregnancy out of wedlock? 2) Why is there a disparity in rulings in the case of an application for marriage dispensation on the grounds of pregnancy out of wedlock? 3) How is the disparity of judgment in the case of application for marriage dispensation on the grounds of pregnancy out of wedlock in terms of the theory of legal certainty, justice and expediency? The objectives of writing this thesis are: 1) Describe the consideration of the judge of the Nganjuk Religious Court in adjudicating cases of applications for marriage dispensation on the grounds of pregnancy out of wedlock. 2) Analyze the factors that lead to disparity in judgment in cases of applications for marriage dispensation on the grounds of pregnancy out of wedlock. 3) Analyze the disparity in the case of application for marriage dispensation on the grounds of pregnancy out of wedlock in terms of the theory of legal certainty, justice and expediency.

The type of research used is empirical juridical research using a case study approach and a philosophical approach. Data collection techniques used are by observation, interviews and documentation. While the data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation and conclusions. So that the research carried out is more fundamental on the data so as to guarantee the level of trust.

The results of this study show that: 1) The judge's consideration in determining the case of the application for marriage dispensation on the grounds of pregnancy out of wedlock from a juridical aspect, in the decision granted by the judge using the legal basis of the Law, KHI and Fiqhiyah Rules. Meanwhile, the application rejected by the judge used the legal basis of the Law and Perma in 2019. Meanwhile, in the non-juridical aspect, the application granted by the judge

prioritizes the benefit of the parties and the child who is in the womb. While in the rejected application, the judge assessed the physical and mature thinking of the Applicant's child, so it was considered inappropriate to carry out the marriage. 2) The factor of disparity in this case is due to differences in the legal basis used by the judge, facts at trial and different opinions of judges in interpreting reasons of urgency. 3) Based on the theory of legal objectives, the request granted will bring benefits and avoid damage arising, so that it has reflected the value of legal certainty, justice and expediency. While the rejected application does not reflect the purpose of the law because a pregnant child if not immediately married will cause greater harm, the judge also does not protect the child who is in the womb.

المُلخَص

سيّتي مطمئنة، ١٢١٠٢١٩٣١٣٦، التفاوت في قرار قاضي المحكمة الدينية في عانجوك قضية طلب الإعفاء من الزواج على أساس الحمل خارج رباط الزوجية، قسم تعليم قانون الأسرة الإسلامية، كلية الشريعة والدراسة القانونية، الجامعة الإسلامية الحكومية السيّد علي رحمة الله تولونج أجونج، ٢٠٢٣، المشرفة: الدكتورة رحماواتي الماجستير.

الكلمات الأساسية: تفاوت، إعفاء زواج الأمومة، الغرض القانون

يتم تقديم طلب للحصول على إعفاء من الزواج على أساس الحمل خارج إطار الزواج في محكمة دينية للسماح له بعقد الزواج على الفور، وهذا وفقا للمقالة ٧ من القانون رقم ١٦ للعام ٢٠١٩. غير أنه عند البت في قضية طلب إعفاء الزواج على أساس الحمل خارج رباط الزوجية في محكمة الدينية عانجوك كانت هناك اختلافات في الحكم، وتمت الموافقة على بعض الطلبات ورفض البعض الآخر، ثم أدى إلى وجود تباين في قرار القاضي في القضية.

مسائل البحث هي: (١) كيف يتم النظر في قاضي محكمة الدينّة عانجوك في قضية طلب إعفاء الزواج على أساس الحمل خارج رباط الزواج؟ (٢) لماذا يوجد تفاوت في الأحكام في حالة طلب إعفاء الزواج على أساس الحمل خارج إطار الزواج؟ (٣) كيف يكون التفاوت في الحكم في حالة طلب إعفاء الزواج على أساس الحمل خارج إطار الزواج ينظر إليها من نظرية اليقين القانوني والعدالة والنفعية؟ الأهداف البحث، هي: (١) وصف نظر القاضي في محكمة الدينّة عانجوك في قضية طلب إعفاء الزواج على أساس الحمل خارج رباط الزوجية. (٢) تحليل العوامل التي تؤدي إلى التفاوت في الحكم في حالات طلبات إعفاء الزواج على أساس الحمل خارج إطار الزواج. (٣) تحليل التفاوت في حالة طلب إعفاء الزواج على أساس الحمل خارج إطار الزواج من ينظر إليها من نظرية اليقين القانوني والعدالة والنفعية.

منهج البحث هو البحث القانوني التجريبي باستخدام نهج دراسة الحالة والنهج الفلسفي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي عن طريق الملاحظة والمقابلة والتوثيق. في حين أن تقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات. بحيث يكون البحث الذي تم إجراؤه أكثر أهمية في البيانات لضمان مستوى الثقة.

نتائج البحث كما يلي: (١) مراعاة القاضي في البت في قضية طلب الإعفاء من الزواج على أساس الحمل خارج إطار الزواج من الناحية القانونية، في القرار الذي يصدره القاضي باستخدام الأساس القانوني مجموعة الشريعة الإسلامية

وقواعد الفقهية. أثناء الطلبات المرفوضة، استخدم الطلب الذي رفضه القاضي الأساس القانوني قواعد المحكمة العليا في عام ٢٠١٩. في الجانب غير القانوني، يعطي الطلب الذي يمنحه القاضي الأولوية لصالح الأطراف والطفل الموجود في الرحم. أثناء الطلب المرفوض، قام القاضي بتقييم التفكير الجسدي والناصح لطفل مقدم الطلب، لذلك اعتبر أنه من غير المناسب إجراء الزواج. (٢) يرجع عامل التفاوت في هذه القضية إلى الاختلافات في الأساس القانوني الذي استخدمه القاضي، والوقائع في المحاكمة والآراء المختلفة للقضاة في تفسير أسباب الاستعجال. (٣) استنادا إلى نظرية الأهداف القانونية، فإن الطلب الممنوح سي جلب فوائد ويتجنب ظهور المفسدات، ينظر إليها من نظرية اليقين القانوني والعدالة والنفعية. في حين أن الطلب المرفوض لا يعكس الغرض من القانون لأن الطفل الحامل إذا لم يتزوج على الفور سيسبب ضررا أكبر، فإن القاضي أيضا لا يحمي الطفل الموجود في الرحم.